

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu poin utama yang harus di perhatikan oleh negara berkembang saat ini yaitu pendidikan. Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan membentuk kepribadiannya sesuai dengan prinsip-prinsip masyarakat dan budaya (Amelia, 2019). Kualitas pendidikan di Indonesia dinilai rendah berdasarkan data yang di rilis oleh *wordtop20.org* pada tahun 2024 terlihat bahwa, dari 209 negara, Indonesia masih menduduki peringkat ke 67 dalam hal pendidikan. Dengan demikian, maka Indonesia perlu meningkatkan mutu pendidikan sehingga dapat sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju, setiap aspek yang terdapat dalam cakupan pendidikan sebaiknya saling memiliki hubungan dan ikatan yang baik. Peningkatan kualitas pendidikan pastinya merujuk pada berbagai hal seperti pengembangan potensi siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan Nasional terkait pentingnya kesadaran siswa untuk mewujudkan keaktifan siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam proses pembelajaran.

Dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas maka pendidikan harus mempunyai pengaruh yang sangat besar untuk mampu bersaing secara sehat namun memiliki juga rasa empati terhadap sesama manusia meningkat.

Pendidikan memiliki peranan penting bagi masyarakat, oleh karena itu pemerintah berupaya memberikan perhatian khusus dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada mulai dari tingkat dasar hingga tingkat tinggi sehingga mempunyai kualitas pendidikan yang bermanfaat (Alpian et al., 2019).

Salah satu tingkat pendidikan yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas di era kurikulum merdeka belajar yaitu sekolah menengah kejuruan yang memiliki tingkat daya saing tinggi. Siswa SMK mempunyai rasa ingin tahu terhadap pengetahuan serta memiliki pola pikir yang berkembang untuk mencari pengalaman. Oleh sebab itu, salah satu mata pelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa adalah mata pelajaran PIPAS (Projek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Pada kurikulum merdeka sekarang ini pembelajaran Fisika di SMK sudah di ganti dengan pembelajaran PIPAS, dimana siswa tidak hanya belajar mengenai materi tetapi dapat juga mereka praktekkan melalui projek yang di berikan.

Pembelajaran fisika di sekolah saat ini seringkali di anggap susah bagi siswa karena salah satu mata pelajaran yang konsep fisika bersifat abstrak serta memerlukan pemahaman yang lebih mendalam sehingga siswa dapat memahami materi yang di ajarkan oleh guru. Dalam proses pembelajaran fisika siswa seringkali mudah merasa jenuh atau bosan. Oleh karena itu, perlu adanya kreativitas yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran dan memanfaatkan perkembangan teknologi sesuai dengan era modern saat ini. Dalam proses pembelajaran fisika di perlukan adanya perangkat berupa media pembelajaran.

Media merupakan sarana yang di gunakan oleh guru untuk membantu dalam proses pembelajaran supaya dapat berjalan dengan baik (Junaidi, 2019). Media pembelajaran dapat menjadi pilihan bagi guru untuk membantu dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan materi yang di ajarkan. Salah satu media yang dapat di gunakan dalam proses pembelajaran yakni media audio visual.

Media audio visual merupakan media yang mempunyai komponen suara dan gambar. Media ini merupakan penggabungan antara media audio dan media visual. Media audio adalah media yang berhubungan dengan indera pendengaran contohnya alat perekam, piringan hitam, dll. Sedangkan media visual merupakan media yang berhubungan dengan indera penglihatan contohnya gambar, peta, grafik, dll (Irwandi, 2020). Dalam proses pembelajaran di SMK Kristen Pelangi Makale terutama dalam pembelajaran fisika, siswa biasanya merasa bosan dan jenuh di karenakan guru hanya menjelaskan materi hanya dari buku saja tanpa adanya kreativitas dan memanfaatkan media yang ada pada zaman sekarang ini.

Dalam proses pembelajaran, media audio visual dapat menjadi salah satu alternatif yang di gunakan dalam proses pembelajaran karena mempunyai daya tarik yang sangat tinggi dengan penampilan video berupa gambar serta disertai suara yang menyenangkan. Pada umumnya media audio visual di sukai oleh siswa sekarang ini karena kebiasaan mereka yang sering menonton film dan sebagainya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Efektivitas Pembelajaran Fisika Berbasis Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMK Kristen Pelangi Makale”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah penerapan media pembelajaran fisika berbasis audio visual efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Kristen Pelangi Makale?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran fisika berbasis audio visual terhadap hasil belajar siswa di SMK Kristen Pelangi Makale.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan dan menggunakannya sebagai sumber atau pertimbangan untuk pembelajaran mendatang.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi untuk semangat belajar, menambah pengetahuan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

3. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam proses pembelajaran sebagai bahan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan pembelajaran berbasis audio visual.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dijabarkan sebagai berikut:

1. Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat berupa bentuk fisik yang berfungsi sebagai penyampaian materi dari pembawa informasi (guru) ke penerima informasi (siswa).
2. Media pembelajaran audio visual merupakan media yang mengandung unsur suara dan gambar seperti rekaman video, film, video pembelajaran sejenisnya.
3. Fisika merupakan suatu bidang ilmu pengetahuan sains tentang sifat dan fenomena alam serta interaksi di dalamnya seperti materi, energi, dan perubahan zat baik yang sifatnya mikroskopis hingga makroskopis.
4. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dan kemampuan yang dapat dimiliki oleh siswa yang mencakup kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotor setelah melalui proses pengalaman pembelajaran.